

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan secara umum adalah laporan yang berisi pencatatan transaksi sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga digunakan sebagai informasi kondisi keuangan perusahaan bagi para manajer untuk pengambilan sebuah keputusan. Menurut Munawir, dalam buku Dr. Wastam Wahyu Hidayat, SE, MM (2018) laporan keuangan alat untuk memperoleh sebuah informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan membantu para pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Ajeng Suci Ramanda (2018) laporan keuangan merupakan hasil proses dari akuntansi, dimana meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, penganalisisan data keuangan dari suatu entitas.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2001:133) menyatakan tujuan laporan keuangan dibagi menjadi dua:

a. Tujuan Khusus

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima.

b. Tujuan Umum

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, harta bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan, serta informasi lainnya yang relevan.

2.1.3. Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa jenis pelaporan, menurut Kartikahadi, dkk. (2012) ada beberapa bentuk laporan keuangan diantaranya:

a. Neraca (laporan posisi keuangan) adalah daftar berisikan posisi

keuangan yang berupa komposisi dan jumlah aset, liabilitas, serta ekuitas dari suatu entitas tertentu pada tanggal tertentu.

- b. Laporan laba rugi, laporan ini berisi informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan dari transaksi dengan pemilik. Laporan laba rugi komprehensif terdiri dari laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.
- c. Laporan perubahan ekuitas, laporan ini disusun dengan analisis kelompok ekuitas dan dokumen serta catatan yang berhubungan dengan ekuitas, misalnya keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- d. Laporan arus kas. Arus kas disusun dengan dua metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung berdasarkan jurnal penerimaan kas dan bank serta pendukung lainnya, sedangkan metode tidak langsung disusun dengan membandingkan neraca awal dan neraca akhir, laporan laba rugi, serta pendukung lainnya.

2.1.4. Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Pemakaian laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditur (pemberi pinjaman), pemasok, kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat dan shareholders (para pemegang saham).

2.1.5. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan (PSAK), menjelaskan bahwa laporan keuangan mempunyai 4 karakteristik yaitu:

1. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk penjelasan diatas, pemakaian diamsusikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan, agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi

kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. **Kehandalan**, bahwa laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material sehingga diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. **Dapat Dibandingkan**, bahwa pemakaian harus dapat membandingkan laporan keuangan antara period untuk mengidentifikasi (trend) kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

2.1.6. Unsur-unsur Laporan Keuangan

- a. Unsur posisi keuangan

Unsur laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan aktivitas keuangan lain yang dikategorikan menjadi beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi, yang diantaranya yaitu:

1. **Aktiva**

Aktiva merupakan kepemilikan aset, harta, dan kekayaan yang menunjang aktivitas perusahaan. Seluruh harta atau aset perusahaan merujuk pada sumber daya, baik fisik maupun non-fisik yang didapatkan secara transaksional dan timbul dari aktivitas masa lalu.

2. **Kewajiban**

Kewajiban adalah utang perusahaan, utang perusahaan timbul akibat aktivitas transaksi perusahaan di masa lalu, sehingga wajib untuk dilunasi.

3. **Ekuitas**

Ekuitas merupakan hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah

dikurangi liabilitas (kewajiban) dalam neraca. Ekuitas juga dapat diartikan sebagai modal atau kekayaan entitas bisnis, dihitung dengan jumlah aset dikurangi dengan liabilitas.

b. Unsur kinerja keuangan

Unsur kinerja keuangan ini berkaitan dengan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang ditampilkan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Dari unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghasilan (*income*)

Penghasilan pada perusahaan merupakan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. *Income* biasanya lebih menitikberatkan pada pendapatan bersih (*net income*).

2. Beban (*expense*)

Beban (*expense*) merupakan suatu penurunan pada nilai ekonomi sebagai kas keluar atau aktiva yang berkurang. *Expense* ini dianggap sebagai kewajiban karena dapat menyebabkan nilai ekuitas menurun.

2.1.7. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan adalah indikator untuk menilai kinerja keuangan dalam kurun waktu tertentu. Dari informasi tersebut akan terlihat jelas berapa laba bersih, kerugian, laporan kas, dan mengetahui perputaran persediaan arus kas perusahaan. Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi sebuah unit informasi yang lebih kecil dan hasil hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.1.8. Metode Analisis Laporan Keuangan

Terdapat dua metode analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis horizontal adalah metode analisis yang memiliki perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal adalah metode analisis yang dimana laporan keuangan dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya. Jadi hanya diketahui keadaan atau hasil proses pada saat itu.

2.1.9. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan di masa mendatang. Untuk menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi perusahaan, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menghitung rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

a. Current Ratio

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva yang dimilikinya.

Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current Ratio dikatakan baik jika angka rasio ini lebih besar

dari 2. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap rupiah utang-utangnya dengan jaminan aktiva lancarnya.

b. Quick Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang dapat segera dicairkan.

Rumusnya:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Cash Ratio ini dikatakan bagus jika angka rasio lebih dari angka minimal 2. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia.

2. Rasio Leverage

Rasio leverage mengukur seberapa sejauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar.

a. Total Debt to Capital Assets Ratio

Total debt to capital assets ratio digunakan untuk setiap rupiah aktiva perusahaan yang dijadikan jaminan keseluruhan kewajiban atau utang.

Rumusnya:

$$\text{Total Debt to Capital Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Total debt to capital assets ratio dikatakan bagus jika angka rasio lebih kecil atau sama dengan 1. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan total utang lebih besar dari total aktiva, sehingga

semakin beresiko bagi perusahaan dan kreditur. Semakin rendah angka rasio ini menunjukkan total utang perusahaan lebih rendah dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. Total Debt to Equity Ratio

Total Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan atau utang.

Rumusnya:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Total Debt to Equity Ratio dikatakan bagus jika angka rasio lebih kecil atau sama dengan 1. Semakin kecil angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan, sebab total utang perusahaan dapat dijamin dengan modal sendiri.

c. Time Interest Earned Ratio

Time Interest Earned Ratio digunakan untuk mengukur besar jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar bunga kewajiban jangka panjang.

Rumusnya:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{EBIT}{\text{Bunga Kewajiban Jk. Panjang}}$$

Rasio ini dikatakan bagus jika angka rasio lebih dari 2 kali. Rasio ini dikatakan semakin baik apabila semakin tinggi angka rasio, sebab perusahaan dapat menjamin bunga utang dengan laba usahanya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

a. Working Capital Turnover

Working Capital Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu siklus kas yang terdapat di perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Semakin besar rasio ini menunjukkan perusahaan tersebut sudah memanfaatkan modal kerja dengan efisien dan efektif.

b. Total Assets Turnover

Total assets turnover digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

Rumusnya:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi angka rasio ini berarti pengelolaan assets perusahaan semakin baik.

c. Receivable Turnover

Receivable Turnover dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode waktu.

Rumusnya:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Semakin tinggi angka rasio ini berarti pengelolaan dana yang tertanam dalam piutang semakin baik. Perputaran piutang dikatakan bagus jika angka rasio minimal 12 kali.

d. Fixed Asset Turnover

Fixed Assets Turnover dipakai untuk mengukur perputaran aktiva tetap dalam perusahaan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Tetap Netto}}$$

Semakin besar angka rasio tersebut semakin baik untuk perusahaan karena perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, laba, dan modal sendiri.

a. Net Profit Margin

Net profit margin digunakan untuk mengukur keuntungan netto atau laba bersih per rupiah penjualan.

Rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Semakin besar angka rasio ini semakin besar keuntungan netto dari setiap satuan uang penjualan.

b. Rate of Return on Total Assets (ROA)

Rate of return on total assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Rumusnya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi angka rasio ini semakin baik kondisi

suatu perusahaan, yang berarti perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva berjalan efektif.

c. Rate of Return on Equity (ROE)

Rate of return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Rumusnya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Semakin besar angka rasio ini semakin baik, karena menguntungkan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

d. Rate of Return on Investment (ROI)

Rate of Return on Investment digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Rumusnya:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Semakin besar angka rasio ini semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola asset, yang akhirnya semakin menguntungkan bagi pemegang obligasi dan saham perusahaan.

2.2. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

Tahun	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2013	Marsel Pongoh	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUMI RESOURCES TBK.	Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio sovabilitas keadaan perusahaan pada posisi <i>solvable</i> , karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.
2017	Anton Trianto	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK TANJUNG ENIM	Hasil dari rasio likuiditasnya, kondisi keuangan dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 masih dibawah rata-rata industri yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Pada tahun 2014 persentasenya sudah berada diatas rata-rata industri. Tetapi untuk tahun 2015 dan 2016 masih jauh dibawah rata-rata industri yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik. Berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang buruk, yaitu pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang diatas rata-rata industri yang disebabkan karena total hutang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan rasio profitabilitas dilihat dari return on invesment pada tahun 2014 sudah berada diatas rata-rata industri,

			<p>sementara pada tahun 2015 dan 2016 meskipun sudah berada diatas rata-rata industri tetapi pada tahun ini laba yang dihasilkan menurun yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik, karena seharusnya semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin bagus bagi perkembangan perusahaan. Sedangkan untuk <i>return on equity</i> pada tahun 2014 dan 2015 sudah berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2015 sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena laba yang dihasilkan mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2016 meskipun sudah berada diatas rata-rata industri, tetapi laba yang dihasilkan mengalami penurunan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik..</p>
2019	Anggraeni	Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisa rasio likuiditas selama 4 tahun, semua perusahaan yang diamati memiliki likuiditas yang baik dengan PT. Adaro Energy Tbk. sebagai perusahaan yang ter likuid. 2. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisa rasio solvabilitas, ada 2 perusahaan dalam kondisi <i>solvable</i> yaitu PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk sedangkan PT. Indika Energy Tbk dalam kondisi <i>insolvable</i>. 3. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisa rasio profitabilitas utamanya net <i>profit margin</i> maka dapat disimpulkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk dalam kondisi untung sepanjang 2014-2017, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk dalam kondisi untung pada tahun 2014, 2016-

			2017, sedangkan PT. Indika Energy menderita kerugian dari 2014-2016 dan baru mendapat untung ditahun 2017.
2017	Meutia Dewi	Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk.	<p>Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata-rata <i>current ratio</i> dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berada diatas standar industri yaitu sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi baik, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Begitu pula ditinjau dari <i>quick ratio</i> yang rata-rata rasionya berada diatas standar industri yaitu sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa <i>quick ratio</i> PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi baik, sehingga PT. Aneka Tambang Tbk tidak perlu merasa khawair terhadap jaminan hutang perusahaan.</p> <p>2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari <i>debt to assets ratio</i>, kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012 sampai 2016 berada diatas standar industri yaitu sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa <i>debt to assets ratio</i> PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi yang tidak baik.</p>
2008	Martinus Ristardi	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan	Secara keseluruhan berdasarkan analisis laporan keuangan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik kedua adalah PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. Perusahaan yang memiliki

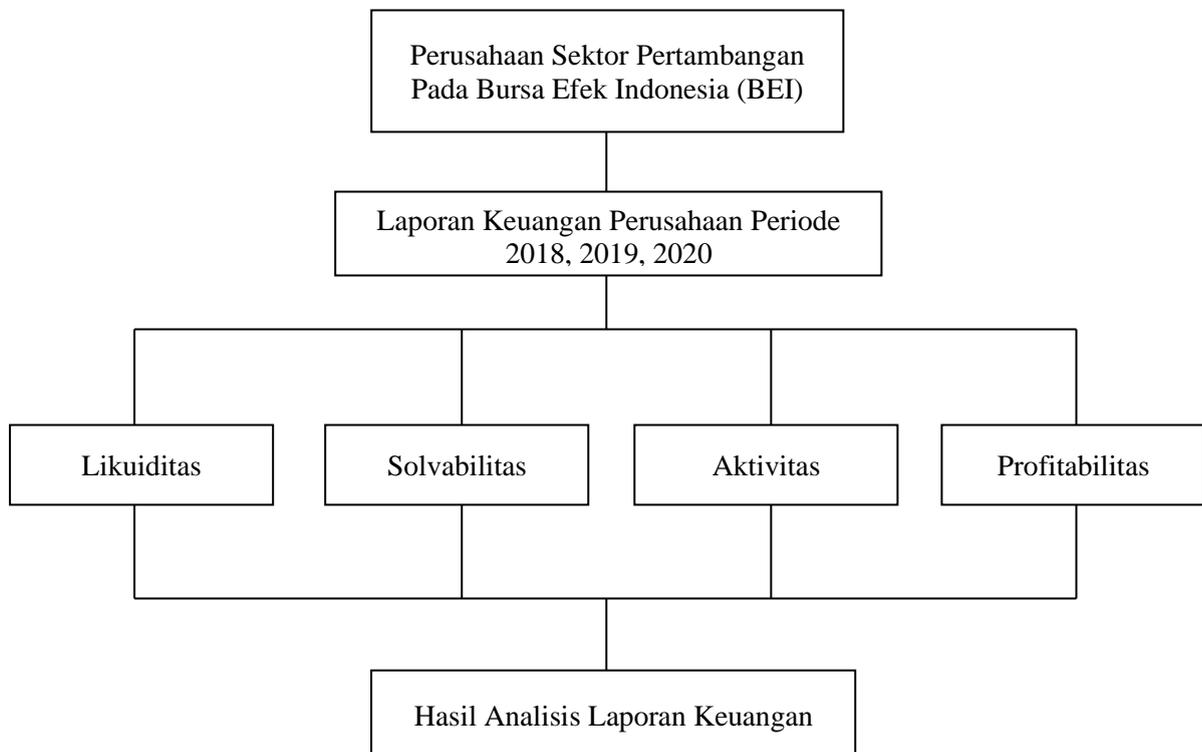
			kinerja keuangan terburuk berdasarkan analisis laporan keuangan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 adalah PT. Panoram Sentrawisata Tbk.
2020	Rahma Septi Anzelina, Bambang Santoso Marsoem	Analisis Rasio Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. dan Industrinya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019	<p>Tingkat likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2014 sampai dengan 2019 diketahui dalam kondisi sangat baik. Oleh karena itu, menunjukkan perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil pada <i>quick ratio</i> yang rata-rata rasionya 8,25 kali berada di bawah standar industri yaitu sebesar 8,72 kali. Hal ini menunjukkan bahwa quick ratio PT Aneka Tambang Tbk dalam kondisi baik, sehingga PT Aneka Tambang Tbk tidak perlu merasa khawatir terhadap jaminan hutang perusahaan.</p> <p>2. Tingkat rasio solvabilitas pada tahun 2014 sampai dengan 2019 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Mengindikasikan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya sehingga dapat menghilangkan kepercayaan dari investor.</p> <p>3. Tingkat rasio aktivitas perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi tidak baik. Menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan aktiva maupun aktiva tetapnya.</p> <p>4. Tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk mengalami kondisi tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang</p>

			ditanggung sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal.
2020	Rahma Dewi Mutiana, Arief Tri Hardiyanto, Agung Fajar Ilmiyono	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan periode 2010-2019	<p>1. Tingkat likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2014 sampai dengan 2019 diketahui dalam kondisi sangat baik. Oleh karena itu, menunjukkan perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil pada <i>quick ratio</i> yang rata-rata rasionya 8,25 kali berada di bawah standar industri yaitu sebesar 8,72 kali. Hal ini menunjukkan bahwa <i>quick ratio</i> PT Aneka Tambang Tbk. dalam kondisi baik, sehingga PT Aneka Tambang Tbk tidak perlu merasa khawatir terhadap jaminan hutang perusahaan.</p> <p>2. Tingkat rasio solvabilitas pada tahun 2014 sampai dengan 2019 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Mengindikasikan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya sehingga dapat menghilangkan kepercayaan dari <i>investor</i>.</p> <p>3. Tingkat rasio aktivitas perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. dalam kondisi tidak baik. Menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan aktiva maupun aktiva tetapnya.</p> <p>4. Tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk mengalami kondisi tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan</p>

			oleh perusahaan kurang maksimal.
2017	Muhammad Noor Budi, Dr. Titin Ruliana S.E., M.M., Ak., Taghfirul Azhima Yoga S., S. Kom., M.M	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>1. Kinerja keuangan <i>Current ratio</i> pada perusahaan sub sektor pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami peningkatan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 adalah GEMS (97,99%), ITMG (45,5%), KKG (183,14%), MBAP (137,57%), dan PTBA (11,21%) maka hipotesis pertama diterima.</p> <p>2. Kinerja keuangan <i>Quick ratio</i> pada perusahaan sub sektor pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami peningkatan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 adalah GEMS (105,23%), ITMG (60,83%), KKG (135,71%), MYOH (167,68%) dan PTBA (9,64%) maka hipotesis kedua diterima.</p> <p>3. Kinerja keuangan <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan sub sektor pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami yang peningkatan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 adalah GEMS (8.51%), ITMG (5.59%), KKG (5,12%), dan MYOH (0,25%) maka hipotesis ketiga diterima.</p> <p>4. Kinerja keuangan <i>Return On Assets</i> pada perusahaan sub sektor pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami yang penurunan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 adalah MBAP (-8,45%) MYOH (-0,9%), PTBA (1,16%) dan TOBA (-3,53%), maka hipotesis keempat ditolak.</p>
2019	Yeremia H. Rumerung,	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan	1. <i>Current ratio</i> , PT. Adaro Energy dan PT. Petrosea

	Stanly W. Alexander	Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>memiliki kemampuan dalam melakukan penutupan kewajiban jangka pendeknya, sebab <i>current ratio</i> yang nilainya tinggi itu berarti perusahaan cenderung bias memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan kedepan.</p> <p>2. <i>Debt to equity ratio</i>, PT. Adaro Energy rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan selalu pada posisi positif dan cukup aman, nilai profit yang terus meningkat ini menunjukkan perusahaan ini dalam 4 tahun terakhir memiliki manajemen yang baik.</p> <p>3. <i>Return on asset</i>, PT. Petrosea mendapatkan beban pokok penjualan dan pendapatan yang tinggi dari total pendapatan tahun sebelumnya dan perusahaan ini mengalami kenaikan laba sebelum pajak.</p>
--	---------------------	---	--

2.3. Kerangka Pemecahan Masalah



Kesimpulan